

**PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH
SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI
WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA
PANGKALAN SULAMPI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NANI ARFIANA
2203110379

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Nani Arfiana
NPM : 2203110379
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2026
Waktu : 08.00 WIB

PENGUJI I : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.**

PENGUJI II : **Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

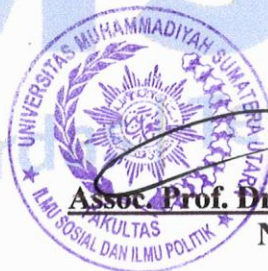
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Nani Arfiana
NPM : 2203110379
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Sekolah Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif Di Desa Pangkalan Sulampi

Medan, 06 Agustus 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nani Arfiana**, NPM **2203110379**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 02 September 2026

Yang Menyatakan,



Nani Arfiana

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi “Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Sekolah Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif Di Desa Pangkalan Sulampi”.

Shalawat serta salam senantiasa Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Rakimen Manik dan bidadari surgaku, Ibu Nurbariah Boang Menalu yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. sekaligus Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan sangat banyak membantu penulis memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc., Prof., Dr., Dra., Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. iii
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh jajaran karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

8. Masyarakat Desa Pangkalan Sulampi yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada Penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Kepada saudara sekandung Nurlidiani Ardhina, Umi Ade Fitriyana, dan Heru Ludfian, terima kasih telah memberikan dukungan moril dan materil, nasihat, do'a, serta semangat yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Juli 2026

Penulis,

Nani Arfiana
NPM: 2203110379

**PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP
SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI
DESA PANGKALAN SULAMPI**

Oleh:

NANI ARFIANA
2203110379

ABSTRAK

Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Di desa pangkalan sulampi, akses pendidikan masih terkendala faktor ekonomi dan fasilitas. Sekolah Rakyat hadir sebagai alternatif pendidikan inklusif, sehingga persepsi masyarakat menjadi penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan Sekolah Rakyat. Sebagian besar informan memahami bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pemerintah yang memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Masyarakat juga menilai program ini mampu memperluas akses pendidikan, mengurangi beban ekonomi keluarga, serta memberikan kesempatan belajar yang setara. Seluruh informan mendukung keberadaan Sekolah Rakyat dan bersedia merekomendasikannya kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan. Meskipun demikian, masyarakat masih mengharapkan peningkatan sarana dan prasarana serta pemerataan pelaksanaan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Rakyat telah diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai salah satu wujud pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan belajar yang sama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu di Desa Pangkalan Sulampi.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Sekolah Rakyat, Pendidikan Inklusif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1 Teori Persepsi.....	8
2.2 Teori Pendidikan Inklusif.....	10
2.3 Anggapan Dasar	14
2.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Kerangka Konsep	18
3.2.1 Definisi Konsep.....	19
3.3 Kategorisasi Penelitian.....	20
3.4 Informan Penelitian.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Wawancara	23
3.5.2 Observasi	24
3.5.3 Dokumentasi.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.6.1 Reduksi Data	26
3.6.2 Penyajian Data.....	26

3.6.3	Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi	27
3.7	Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3.7.1	Waktu Penelitian	27
3.7.2	Lokasi Penelitian	28
BAB IV		29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Hasil Penelitian	29
4.1.1	Tabel Informan Penelitian	30
4.1.2	Deskripsi Singkat Informan	31
4.1.3	Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Sekolah Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif Di Desa Pangkalan Sulampi.	33
4.1.4	Pengetahuan Masyarakat	35
4.1.5	Tanggapan Masyarakat	38
4.1.6	Sikap Masyarakat	41
4.1.7	Penerimaan Sosial	44
4.1.8	Lingkungan Pendidikan.....	47
4.1.9	Partisipasi Masyarakat.....	49
4.2	Pembahasan.....	51
BAB V		55
PENUTUP		55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	18
Gambar 3.2 Sekolah Rakyat Desa Pangkalan Sulampi	28
Gambar Lampiran	
Gambar 1. Informan Zulkardi, Kepala Desa Pangkalan Sulampi	
Gambar 2. Informan Buyung Tenang, Penjaga Sekolah	
Gambar 3. Informan Rapuddin, Petani	
Gambar 4. Fasupkhana, Ibu Rumah Tangga	
Gambar 5. Deden, Ibu Rumah Tangga	
Gambar 6. Desprita, Ahli Gizi MBG Desa Siompin	
Gambar 7. Elvina, Ibu Rumah Tangga	
Gambar 8. Neppok, Ibu Rumah Tangga	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian	20
Table 4.1 Informan Penelitian	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter, peningkatan kesadaran sosial, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan yang inklusif menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan sosial di tengah masyarakat (Abd Rahman BP et al, 2022).

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, maupun kondisi fisik dan mental. Konsep pendidikan inklusif bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi serta menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pendidikan inklusif menjadi sangat penting karena masih terdapat berbagai keterbatasan akses pendidikan, seperti kondisi ekonomi keluarga, minimnya fasilitas pendidikan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung (Alfikri et al., 2022).

Salah satu bentuk upaya mewujudkan pendidikan inklusif adalah melalui

hadirnya Sekolah Rakyat. Sekolah Rakyat merupakan lembaga pendidikan yang hadir sebagai alternatif pembelajaran bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal. Kehadiran Sekolah Rakyat tidak hanya menjadi wadah belajar, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang lebih fleksibel, terbuka, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat. Program ini diharapkan mampu membantu anak-anak maupun masyarakat yang kurang mampu agar tetap memperoleh hak pendidikan secara layak (Muharam & Kurniawan, 2025).

Persepsi masyarakat adalah cara pandang, pemahaman, penilaian, dan tanggapan yang diberikan oleh sekelompok masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, program, atau fenomena sosial berdasarkan informasi, pengalaman, pengetahuan, serta interaksi yang mereka miliki. Persepsi terbentuk melalui proses pengamatan dan penafsiran terhadap suatu hal sehingga menghasilkan pandangan yang dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat merujuk pada bagaimana masyarakat Kabupaten Aceh Singkil memahami, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi (Judijanto, 2024).

Dalam kajian ilmu komunikasi, persepsi menjadi aspek penting karena berhubungan dengan bagaimana seseorang memahami pesan, informasi, atau realitas sosial yang ada di sekitarnya. Persepsi yang dimiliki masyarakat akan memengaruhi sikap, pendapat, serta perilaku mereka terhadap suatu program atau kebijakan yang diterapkan. Persepsi dapat bersifat positif apabila masyarakat

menilai suatu program memberikan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, namun dapat pula bersifat negatif apabila program tersebut dianggap kurang bermanfaat atau tidak sesuai dengan harapan Masyarakat (Judijanto, 2024).

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, pengetahuan, motivasi, kebutuhan, harapan, serta kondisi psikologis individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, kondisi ekonomi, informasi yang diperoleh dari media massa maupun media sosial, serta pengaruh dari keluarga dan kelompok masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena (Novayanti et al., 2017).

Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat merujuk pada cara masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, khususnya masyarakat Desa Pangkalan Sulampi, memahami, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Persepsi tersebut dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program Sekolah Rakyat, tanggapan mereka terhadap tujuan dan manfaat program tersebut, serta sikap yang ditunjukkan dalam bentuk dukungan, penerimaan, atau kritik terhadap pelaksanaan Sekolah Rakyat. Melalui persepsi masyarakat tersebut, dapat diketahui sejauh mana Sekolah Rakyat diterima sebagai alternatif pendidikan yang mampu memberikan akses pendidikan yang setara dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi maupun akses terhadap pendidikan formal (Novayanti et al., 2017).

Sekolah Rakyat merupakan program pendidikan yang bertujuan memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memperoleh pendidikan formal. Sekolah Rakyat hadir sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan menjamin bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, budaya, maupun kondisi geografis (Muharam, 2025).

Konsep Sekolah Rakyat didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan pendidikan inklusif, yaitu memberikan kesempatan belajar kepada semua peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Program ini dirancang untuk menjangkau masyarakat yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal akibat faktor kemiskinan, lokasi tempat tinggal yang terpencil, maupun berbagai hambatan sosial lainnya. Melalui Sekolah Rakyat, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pendidikan karakter, keterampilan hidup, serta nilai-nilai sosial yang dapat mendukung perkembangan diri mereka (Muharam, 2025).

Sebagai bagian dari implementasi pendidikan inklusif, Sekolah Rakyat berupaya menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, ramah, dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Kehadirannya diharapkan mampu mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, serta membantu menciptakan sumber daya manusia yang lebih

berkualitas. Selain itu, Sekolah Rakyat juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat (Baidowi, 2025).

Dalam penelitian ini, Sekolah Rakyat dipahami sebagai program pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat, khususnya anak-anak dari keluarga kurang mampu di Kabupaten Aceh Singkil. Keberadaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi dipandang sebagai salah satu bentuk nyata pendidikan inklusif yang bertujuan memperluas akses pendidikan, meningkatkan kesetaraan kesempatan belajar, serta mendukung terwujudnya pemerataan pendidikan bagi seluruh Masyarakat (Baidowi, 2025).

Di Desa Pangkalan Sulampi, Kabupaten Aceh Singkil, keberadaan Sekolah Rakyat menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dikaji. Desa ini memiliki kondisi geografis dan sosial yang menyebabkan sebagian masyarakat mengalami keterbatasan dalam memperoleh akses pendidikan yang optimal. Faktor ekonomi, jarak tempuh menuju sekolah formal, serta rendahnya tingkat pemahaman sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Kehadiran Sekolah Rakyat diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh pendidikan formal (Defrian Marta et al, 2025).

Namun demikian, keberadaan Sekolah Rakyat di tengah masyarakat tidak selalu mendapatkan tanggapan yang sama. Sebagian masyarakat memandang Sekolah Rakyat sebagai bentuk kepedulian sosial dan solusi pendidikan bagi

masyarakat kurang mampu. Di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang meragukan efektivitas dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Rakyat dibandingkan dengan sekolah formal. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya persepsi yang beragam di kalangan masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif (Nor anisa & Budi Setiawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan inklusif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pendidikan inklusif dan Sekolah Rakyat.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami persepsi masyarakat terhadap pendidikan inklusif. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan inklusif melalui Sekolah Rakyat. Bagi pemerintah dan pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan program pendidikan inklusif yang lebih efektif dan merata di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di bidang ilmu komunikasi dan pendidikan masyarakat.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Persepsi

Teori persepsi merupakan salah satu teori dalam kajian psikologi dan komunikasi yang membahas mengenai proses individu dalam menerima, memahami, menafsirkan, serta memberikan makna terhadap stimulus atau informasi yang diperoleh melalui pancaindra (Layli Hirwiza & Hamzah Lubis, 2023). Persepsi tidak hanya berkaitan dengan proses melihat atau mendengar suatu objek, tetapi juga melibatkan proses psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, sikap, dan lingkungan sosial individu (Azzahra & Anshori, 2024). Oleh karena itu, persepsi setiap orang terhadap suatu objek atau fenomena dapat berbeda-beda meskipun stimulus yang diterima sama (Syarifuddin et al, 2021).

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak sehingga individu dapat menyadari, memahami, dan menilai objek yang diterimanya. Persepsi merupakan hasil dari proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus sehingga menjadi sesuatu yang bermakna bagi individu. Dengan demikian, persepsi tidak muncul secara otomatis, melainkan melalui tahapan-tahapan psikologis tertentu (Syahputra et al, 2020).

Selanjutnya, Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam konteks komunikasi,

persepsi menjadi bagian penting karena menentukan bagaimana seseorang memahami pesan yang diterima dari lingkungan sosialnya. Persepsi yang berbeda dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta cara individu dalam mengambil keputusan terhadap suatu fenomena sosial (Febryan Saweho et al, 2025).

Sementara itu, Stephen P. Robbins mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan arti terhadap lingkungan mereka. Definisi ini menunjukkan bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh kondisi subjektif individu, sehingga penilaian seseorang terhadap suatu objek belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara objektif (Ananda Hulwatun Nisa et al, 2023).

Dalam kajian penelitian sosial, teori persepsi digunakan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok masyarakat memberikan tanggapan, penilaian, dan pemaknaan terhadap suatu kebijakan, program, maupun fenomena sosial tertentu. Persepsi masyarakat dapat terbentuk melalui pengalaman langsung, informasi yang diperoleh, lingkungan sosial, budaya, tingkat pendidikan, serta interaksi yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, teori persepsi sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan opini publik, sikap masyarakat, komunikasi sosial, dan respons terhadap kebijakan pemerintah (Andriyani et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan, motivasi, perhatian, harapan, dan kondisi psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, informasi,

budaya, media komunikasi, serta karakteristik objek yang diamati. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam membentuk persepsi individu terhadap suatu fenomena.

a. Konsep Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki hubungan sosial yang saling memengaruhi satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat nilai, norma, budaya, dan pola interaksi yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi sosial, karena melalui interaksi tersebut terbentuk pola perilaku, pandangan, dan sikap dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Pangkalan Sulampi Kabupaten Aceh Singkil yang menjadi subjek dalam memberikan persepsi terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai program pendidikan inklusif (Ine Kusuma Aryani, 2023).

2.2 Teori Pendidikan Inklusif

Teori pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya diskriminasi, baik berdasarkan kondisi ekonomi, sosial, budaya, agama, gender, maupun keterbatasan fisik dan mental. Pendidikan inklusif bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang terbuka, adil, dan mampu

menerima seluruh peserta didik dengan berbagai latar belakang dalam lingkungan belajar yang sama (Amka, 2025).

Secara umum, pendidikan inklusif dapat diartikan sebagai pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan dengan memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Konsep ini menolak adanya pengucilan atau pemisahan peserta didik karena perbedaan tertentu. Dalam pendidikan inklusif, setiap anak dipandang memiliki potensi dan hak yang sama untuk berkembang (Amka, 2025).

Menurut konsep pendidikan inklusif, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana membangun kesetaraan sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran, fasilitas, serta kebijakan agar dapat mengakomodasi seluruh peserta didik secara adil (Amka, 2025).

Menurut Arifin et al. teori pendidikan inklusif juga menekankan bahwa hambatan dalam pendidikan bukan terletak pada peserta didik, melainkan pada sistem pendidikan yang belum sepenuhnya mampu menerima perbedaan. Dengan demikian, sekolah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, terbuka, dan mendukung seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Dalam konteks penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif, teori pendidikan inklusif digunakan

untuk menjelaskan bahwa Sekolah Rakyat merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memberikan akses pendidikan yang merata kepada masyarakat, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau kelompok yang mengalami keterbatasan akses pendidikan. Kehadiran Sekolah Rakyat diharapkan dapat menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga tidak ada anak yang tertinggal dalam memperoleh pendidikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor Internal: faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti pengalaman, motivasi, minat, harapan, sikap, dan pengetahuan.
2. Faktor Eksternal: faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti lingkungan sosial, informasi yang diterima, budaya, pendidikan, dan kondisi ekonomi masyarakat.
3. Objek yang dipersepsikan: objek yang jelas dan mudah dipahami akan lebih mudah membentuk persepsi masyarakat dibandingkan objek yang kurang dipahami.

a. Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif

1. Kesetaraan hak dalam memperoleh pendidikan.
2. Menghargai keberagaman peserta didik.
3. Tidak adanya diskriminasi dalam pendidikan.
4. Memberikan kesempatan belajar yang sama.
5. Mendorong partisipasi semua pihak dalam pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Inklusif

1. Memberikan akses pendidikan bagi semua anak.
2. Mengurangi diskriminasi dalam pendidikan.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
4. Mewujudkan keadilan sosial dalam bidang pendidikan.
5. Membentuk lingkungan belajar yang ramah dan terbuka.

c. Pengertian Sekolah Rakyat

Sekolah Rakyat merupakan program pendidikan yang bertujuan memberikan akses pendidikan kepada masyarakat, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dan kelompok yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendidikan formal. Program ini hadir sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pemerataan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sekolah Rakyat dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih inklusif dan merata tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun kondisi tertentu peserta didik. Dengan adanya Sekolah Rakyat, diharapkan anak-anak yang sebelumnya sulit mengakses pendidikan dapat memperoleh hak pendidikan yang layak.

Program Sekolah Rakyat juga bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kemampuan akademik peserta didik. Selain itu, Sekolah Rakyat menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan inklusif di Indonesia (Musdalifah Muchlis et al, 2019).

d. Tujuan Sekolah Rakyat

Tujuan Sekolah Rakyat antara lain:

1. Memberikan akses pendidikan kepada seluruh masyarakat tanpa diskriminasi.
2. Membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu memperoleh pendidikan.
3. Mengurangi angka putus sekolah.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.
5. Mewujudkan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah.

e. Manfaat Sekolah Rakyat

Manfaat Sekolah Rakyat meliputi:

1. Membantu masyarakat memperoleh pendidikan yang layak.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.
3. Membuka kesempatan belajar bagi anak-anak yang kurang mampu.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Mendukung terciptanya pendidikan inklusif.

2.3 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai program pendidikan inklusif. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta kondisi sosial masyarakat terhadap program pendidikan yang dijalankan pemerintah. Penelitian ini juga beranggapan bahwa Sekolah Rakyat merupakan salah satu upaya

pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, dukungan dan partisipasi masyarakat dianggap memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Rakyat. Oleh karena itu, persepsi positif masyarakat terhadap Sekolah Rakyat diharapkan dapat mendorong terciptanya pendidikan inklusif yang lebih baik di Desa Pangkalan Sulampi Kabupaten Aceh Singkil.

2.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi setiap bab yang terdapat dalam skripsi.

BAB I : Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang teori yang relevan dengan penelitian, yaitu teori persepsi, teori pendidikan inklusif, pengertian sekolah rakyat, tujuan dan manfaat sekolah rakyat.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh lapangan serta pembahasan mengenai persepsi masyarakat Kabupaten Aceh

Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi.

BAB V : Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun peneliti sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

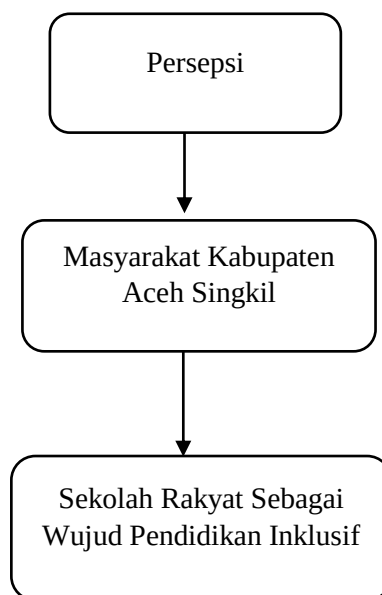
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang terjadi di lapangan (Saleh & Sihite, 2023). Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan keadaan atau kondisi sebenarnya mengenai persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi Kabupaten Aceh Singkil.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi berupa pendapat, pandangan, tanggapan, dan pengalaman masyarakat terkait keberadaan Sekolah Rakyat. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana pengetahuan, pemahaman, tanggapan, dan sikap masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai salah satu bentuk pendidikan inklusif. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peneliti memperoleh data yang lebih rinci dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat (Rita Fiantika et al., 2022)

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Kerangka konsep penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan masyarakat, tanggapan masyarakat, dan sikap masyarakat. Ketiga indikator tersebut akan menunjukkan bagaimana masyarakat Desa Pangkalan Sulampi memahami dan menilai keberadaan Sekolah Rakyat. Selanjutnya, Sekolah Rakyat dipandang sebagai salah satu wujud pendidikan inklusif karena memberikan kesempatan pendidikan yang merata dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan kondisi sosial maupun ekonomi. Dengan demikian, kerangka konsep ini menunjukkan keterkaitan antara persepsi masyarakat kabupaten aceh singkil terhadap sekolah rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif yang menjadi fokus utama pada kajian ini.

3.2.1 Definisi Konsep

Adapun beberapa konsep yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah cara pandang, penilaian, pemahaman, serta tanggapan masyarakat terhadap suatu fenomena atau program tertentu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang mereka peroleh.

b. Sekolah Rakyat

Sekolah Rakyat merupakan program pendidikan yang bertujuan memberikan akses pendidikan kepada masyarakat, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau kelompok yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendidikan formal.

c. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, budaya, kondisi fisik, maupun kemampuan individu.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Rakyat	– Pengetahuan Masyarakat – Tanggapan Masyarakat – Sikap Masyarakat
2	Pendidikan Inklusif Dalam Sekolah Rakyat	– Penerimaan Sosial – Lingkungan Pendidikan – Partisipasi Masyarakat

Sumber: Olahan Peneliti 2026

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Pengetahuan masyarakat merujuk pada tingkat pemahaman masyarakat Desa Pangkalan Sulampi mengenai Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman masyarakat tentang tujuan Sekolah Rakyat, sasaran program, manfaat yang diberikan, sistem pelaksanaannya, serta perannya dalam memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Tingkat pengetahuan masyarakat ini menjadi salah satu indikator penting dalam melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat di Kabupaten Aceh Singkil.

Tanggapan masyarakat merujuk pada respons, pendapat, dan penilaian masyarakat Desa Pangkalan Sulampi terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Tanggapan tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menilai tujuan, manfaat, kualitas, serta peran Sekolah Rakyat dalam memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi dan akses terhadap pendidikan formal.

Sikap masyarakat merujuk pada kecenderungan masyarakat Desa Pangkalan Sulampi dalam menerima, mendukung, berpartisipasi, atau bahkan menolak keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Sikap tersebut dapat dilihat melalui bentuk dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan program, kesediaan masyarakat untuk memanfaatkan layanan pendidikan yang tersedia, serta pandangan mereka mengenai peran Sekolah Rakyat dalam meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penerimaan sosial berarti adanya kesediaan masyarakat untuk menerima dan mendukung sistem pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun kondisi tertentu. penerimaan sosial merujuk pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat Desa Pangkalan Sulampi terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Penerimaan sosial tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menerima keberadaan Sekolah Rakyat, memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya, serta memandang

program tersebut sebagai sarana yang mampu membantu meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi, situasi, serta faktor yang berada di sekitar proses pendidikan yang dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar dan perkembangan peserta didik. lingkungan pendidikan merujuk pada kondisi dan suasana pendidikan yang tercipta melalui keberadaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi. Lingkungan pendidikan tersebut mencakup bagaimana Sekolah Rakyat menyediakan ruang belajar yang terbuka, mendukung, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan kondisi sosial maupun ekonomi. Selain itu, lingkungan pendidikan juga dilihat dari hubungan antara peserta didik, tenaga pengajar, dan masyarakat dalam mendukung terwujudnya pendidikan inklusif melalui program Sekolah Rakyat.

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan dan dukungan masyarakat Desa Pangkalan Sulampi terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Partisipasi tersebut dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan Sekolah Rakyat, memberikan masukan terhadap pelaksanaan program, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang masyarakat, Pihak-pihak tersebut di pilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan

secara langsung terhadap program Sekolah Rakyat dan pelaksanaannya di Desa Pangkalan Sulampi.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan terdiri dari masyarakat Desa Pangkalan Sulampi. Dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini dapat data yang lebih relevan dan mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap sekolah rakyat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan atau responden untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai suatu masalah yang diteliti. Wawancara bertujuan menggali data, pendapat, pengalaman, serta pandangan informan secara mendalam sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, wawancara biasanya dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci karena adanya interaksi langsung dengan informan (Arianto et al., 2024)

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Secara sederhana, wawancara dapat dipahami sebagai percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui percakapan secara langsung, terbuka, dan mendalam antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi, pengalaman, pandangan, serta makna yang dimiliki informan terhadap suatu fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam bertujuan menggali data secara komprehensif sehingga peneliti dapat memahami persepsi, sikap, dan pengalaman informan berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada masyarakat Desa Pangkalan Sulampi Kabupaten Aceh Singkil untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan, tanggapan, dan sikap mereka terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif. Teknik ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi terstruktur sehingga peneliti memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan tanpa keluar dari fokus penelitian.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, situasi, perilaku, atau aktivitas yang diteliti

untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui fakta-fakta secara nyata berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian, observasi digunakan untuk memahami perilaku, interaksi sosial, kondisi lingkungan, maupun kegiatan tertentu secara sistematis. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat karena data diperoleh melalui pengamatan langsung, bukan hanya berdasarkan pendapat responden.

Secara umum, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, dan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2022).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen, arsip, catatan, foto, rekaman, maupun data tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa surat, laporan, buku, foto kegiatan, struktur organisasi, data administrasi, maupun arsip lain yang relevan dengan objek penelitian.

Menurut sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara umum, teknik dokumentasi membantu peneliti memperoleh informasi mengenai keadaan, kegiatan, serta perkembangan objek penelitian melalui sumber-sumber tertulis atau visual yang tersedia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi (Syaeful Millah et al., 2023)

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun deskripsi sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian. Data yang telah disusun kemudian diinterpretasikan untuk melihat bagaimana pengetahuan,

tanggapan, dan sikap masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat (Pratikno, 2020)

3.6.3 Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses verifikasi secara terus-menerus agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui secara mendalam persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif (Galang Surya Gumilang, 2016).

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Agustus 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data lapangan, hingga tahapan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

3.7.2 Lokasi Penelitian

Gambar 3.1 Sekolah Rakyat Desa pangkalan Sulampi,
Kecamatan Suro Makmur, Kabupaten Aceh Singkil



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pangkalan Sulampi, Kecamatan Suro Makmur, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh.

Lokasi tersebut dipilih karena di desa ini terdapat Sekolah Rakyat Terintegrasi 27 Aceh Singkil, yang menjadi objek persepsi masyarakat dalam penelitian ini. Selain itu, masyarakat Desa Pangkalan Sulampi merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan keberadaan Sekolah Rakyat sehingga dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pandangan yang relevan mengenai peran Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada kesesuaian antara fokus penelitian dengan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang akurat mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sebagai salah satu upaya pemerataan akses pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan mengenai persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan informan, observasi secara langsung, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Sekolah Rakyat. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pandangan, pengalaman, dan penilaian masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat.

Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai salah satu bentuk pendidikan inklusif. Data yang diperoleh dari setiap informan diuraikan berdasarkan hasil wawancara, kemudian didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi agar informasi yang disajikan lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sehingga setiap temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, hasil penelitian disusun berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan, yaitu pengetahuan masyarakat, tanggapan masyarakat, dan sikap masyarakat terhadap Sekolah Rakyat. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam

menjelaskan bagaimana masyarakat memahami keberadaan Sekolah Rakyat, memberikan penilaian terhadap program tersebut, serta menunjukkan sikap atau respons mereka terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi. Dengan penyajian hasil penelitian berdasarkan ketiga kategori tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pernyataan yang komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan.

4.1.1 Tabel Informan Penelitian

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Zulkardi	43 Tahun	Laki-laki	Kepala Desa
2.	Elvina	42 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
3.	Fasupkhana	26 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
4.	Linda	40 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
5.	Buyung Tenang	45 Tahun	Laki-laki	Penjaga Sekolah
6.	Neppok	35 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
7.	Rapuddin	50 Tahun	Laki-laki	Petani
8.	Desprita	26 Tahun	Perempuan	Ahli Gizi MBG
9.	Deden	45 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
10.	Lisa	27 Tahun	Perempuan	Sales Honda

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

4.1.2 Deskripsi Singkat Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa para informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan dengan keberadaan Program Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi, Kabupaten Aceh Singkil. Informan berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, usia, dan jenis kelamin sehingga mampu memberikan pandangan yang beragam mengenai persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif.

Informan pertama adalah Zulkardi (43 tahun), seorang Kepala Desa Pangkalan Sulampi yang mengetahui secara langsung proses pelaksanaan Program Sekolah Rakyat di wilayahnya sehingga memiliki informasi yang cukup mendalam mengenai keberadaan dan tujuan program tersebut.

Informan kedua adalah Elvina (42 tahun), seorang ibu rumah tangga yang memperoleh informasi mengenai Sekolah Rakyat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan memiliki anak yang menjadi sasaran program pendidikan tersebut.

Informan ketiga yaitu Fasupkhana (26 tahun), seorang ibu rumah tangga yang memberikan pandangan sebagai masyarakat terhadap manfaat Sekolah Rakyat bagi keluarga kurang mampu.

Informan keempat adalah Linda (40 tahun), seorang ibu rumah tangga yang mengetahui keberadaan Sekolah Rakyat dari lingkungan sekitar dan memberikan tanggapan mengenai penerimaan masyarakat terhadap program tersebut.

Informan kelima yaitu Buyung Tenang (45 tahun), bekerja sebagai penjaga sekolah dan memiliki anak yang menjadi sasaran program pendidikan tersebut. Serta memiliki keterlibatan langsung dengan lokasi penyelenggaraan Sekolah Rakyat sehingga memberikan informasi berdasarkan pengalaman sehari-hari selama program berlangsung.

Informan keenam adalah Neppok (35 tahun), seorang ibu rumah tangga yang memberikan pandangan mengenai manfaat Sekolah Rakyat bagi masyarakat dan memiliki anak yang menjadi sasaran program pendidikan tersebut.

Informan ketujuh yaitu Rapuddin (50 tahun), seorang petani yang menilai bahwa Sekolah Rakyat memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dan juga memiliki anak yang menjadi sasaran program pendidikan tersebut.

Informan kedelapan adalah Desprita (26 tahun), bekerja sebagai Ahli Gizi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga memiliki pengetahuan mengenai aspek pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik di Sekolah Rakyat.

Selanjutnya, informan kesembilan adalah Deden (45 tahun), seorang ibu rumah tangga yang memberikan pandangan mengenai manfaat dan dukungan masyarakat terhadap Program Sekolah Rakyat.

Informan kesepuluh yaitu Lisa (27 tahun), bekerja sebagai Sales Honda dan memberikan perspektif sebagai masyarakat mengenai pentingnya Sekolah Rakyat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pemerataan akses pendidikan.

Keberagaman karakteristik para informan tersebut memberikan data yang kaya dan mendalam sehingga mampu menggambarkan persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

4.1.3 Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Sekolah Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif Di Desa Pangkalan Sulampi

Persepsi masyarakat merupakan cara masyarakat memahami, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap suatu fenomena berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat menjadi aspek yang penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, khususnya masyarakat Desa Pangkalan Sulampi, memandang keberadaan Sekolah Rakyat sebagai salah satu program pemerintah yang bertujuan memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Persepsi tersebut menjadi gambaran mengenai tingkat penerimaan masyarakat terhadap implementasi pendidikan inklusif melalui Program Sekolah Rakyat serta menunjukkan bagaimana masyarakat memberikan respons terhadap tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program tersebut.

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sepuluh orang informan yang merupakan masyarakat Desa Pangkalan Sulampi. Informan dipilih

berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan terhadap keberadaan Program Sekolah Rakyat sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan Sekolah Rakyat. Sebagian besar informan mengetahui bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pemerintah yang memberikan layanan pendidikan secara gratis kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini dipandang sebagai bentuk kepedulian pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan, mengurangi angka putus sekolah, serta memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh anak tanpa memandang kondisi ekonomi maupun latar belakang sosial.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan persepsi di antara informan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, serta sumber informasi yang diperoleh masing-masing informan mengenai Program Sekolah Rakyat. Sebagian informan memperoleh informasi melalui media sosial, pemberitaan pemerintah, dan kegiatan sosialisasi, sedangkan informan lainnya mengetahui program tersebut dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) maupun dari masyarakat sekitar. Perbedaan sumber informasi tersebut turut memengaruhi cara masyarakat memahami tujuan, manfaat, serta pelaksanaan Sekolah Rakyat.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi masyarakat, hasil penelitian disajikan berdasarkan kategorisasi penelitian yang telah ditetapkan pada Bab III, yaitu pengetahuan masyarakat, tanggapan masyarakat, sikap masyarakat, penerimaan sosial, lingkungan pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Setiap kategorisasi diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta didukung oleh kutipan hasil wawancara yang menggambarkan secara langsung pandangan masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi.

Dengan demikian penyajian tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat menerima, mendukung, serta memaknai keberadaan Program Sekolah Rakyat sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan inklusif bagi seluruh masyarakat.

4.1.4 Pengetahuan Masyarakat

Pada kategorisasi pengetahuan masyarakat, peneliti mengawali wawancara dengan mengajukan pertanyaan, "Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Rakyat?". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh informan, diketahui bahwa sebagian besar informan telah memiliki pengetahuan mengenai Sekolah Rakyat sebagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Informan Zulkardi, Fasupkhana, Linda, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa memiliki pemahaman yang relatif sama. Mereka menjelaskan bahwa

Sekolah Rakyat merupakan sekolah formal berasrama yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Selain itu, seluruh kebutuhan pendidikan seperti biaya sekolah, tempat tinggal, makanan bergizi, hingga seragam ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Informasi mengenai program tersebut mereka peroleh melalui pemerintah maupun media sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh para informan berikut.

"Yang saya ketahui sekolah rakyat itu pendidikan formal dan berasrama yang digagas oleh pemerintah bagi anak-anak dari keluarga miskin. Fasilitasnya seperti biaya pendidikan, asrama, makan bergizi, hingga seragam ditanggung penuh oleh pemerintah. Program ini saya taunya dari pemerintah langsung dan media sosial." (Zulkardi, Fasupkhana, Linda, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa).

Sementara itu, informan Elvina dan informan Buyung Tenang memberikan penjelasan yang sedikit berbeda. Ibu Elvina menjelaskan bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pemerintah yang menyediakan seluruh fasilitas pendidikan secara gratis. Informasi mengenai program tersebut diperoleh secara langsung dari Ketua Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga masyarakat mengetahui adanya program tersebut melalui pendamping PKH (Elvina).

Berbeda dengan informan lainnya, Bapak Buyung Tenang lebih menyoroti kondisi pelaksanaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi.

"Sekolah rakyat yang kami ketahui itu ya disitu dipinjam orang itu setahun untuk dijadikan sekolah, muridnya itu ada 100 orang. Bupati yang langsung meminjam sama kami masyarakat Desa Pangkalan Sulampi ini, untuk sementara aja sebelum dipindah katanya ke daerah Trans 26/Singkohor." (Buyung Tenang).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kedua, yaitu "Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dibentuknya Sekolah Rakyat bagi masyarakat?". Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan memandang bahwa tujuan utama Sekolah Rakyat adalah membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu agar memperoleh kesempatan pendidikan yang layak.

Informan Elvina, Fasupkhana, Linda, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, dan Deden berpendapat bahwa tujuan utama Sekolah Rakyat adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu agar dapat memperoleh pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya. Dengan adanya program tersebut, masyarakat berharap tidak ada lagi anak yang terkendala mengenyam pendidikan hanya karena keterbatasan ekonomi.

Sementara itu, informan Zulkardi, Desprita dan Lisa menyampaikan pandangan yang lebih luas mengenai tujuan Sekolah Rakyat. Bapak Zulkardi menilai bahwa tujuan utama Sekolah Rakyat adalah mencerdaskan anak-anak melalui sistem pendidikan nasional yang didukung dengan kurikulum dan fasilitas pendidikan yang memadai.

Ibu Desprita berpendapat bahwa Sekolah Rakyat merupakan upaya pemerintah untuk memutus rantai kemiskinan dengan memberikan hak pendidikan yang setara dan berkualitas kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu dan rentan.

Senada dengan itu, Ibu Lisa menjelaskan bahwa Sekolah Rakyat bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sehingga anak-

anak memiliki pengetahuan, keterampilan, serta bekal yang lebih baik untuk menghadapi masa depan.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Sekolah Rakyat sudah tergolong baik. Meskipun terdapat perbedaan penekanan dalam pemahaman masing-masing informan, secara umum mereka memahami bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pemerintah yang bertujuan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu serta mewujudkan pemerataan pendidikan yang lebih inklusif.

4.1.5 Tanggapan Masyarakat

Pada kategorisasi tanggapan masyarakat, peneliti mengawali wawancara dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keberadaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi?". Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, sebagian besar informan memberikan tanggapan yang positif terhadap keberadaan Sekolah Rakyat. Mereka menilai bahwa program tersebut memberikan manfaat nyata bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan tanpa terbebani biaya.

Informan Zulkardi, Fasupkhana, Linda, Neppok, Rapuddin, Deden, dan Lisa menyampaikan pendapat yang relatif sama. Menurut mereka, Sekolah Rakyat sangat membantu masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, karena seluruh kebutuhan pendidikan peserta didik telah ditanggung oleh pemerintah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut.

"Menurut saya ya keberadaan Sekolah Rakyat ini sangat membantu bagi anak-anak yang dari keluarganya itu kurang mampu. Untuk sekolah aja orang tuanya itu mikir, jadi dengan keberadaan Sekolah Rakyat ini sangat membantu supaya anak-anak yang kurang mampu itu bisa bersekolah tanpa merasa beban memikirkan biaya sekolahnya." (Zulkardi, Fasupkhana, Linda, Neppok, Rapuddin, Deden, dan Lisa).

Sementara itu, informan Buyung Tenang dan Desprita juga memberikan tanggapan positif, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Kedua informan menilai bahwa kehadiran Sekolah Rakyat menjadi harapan baru bagi masyarakat sekaligus menunjukkan adanya perhatian pemerintah dalam memberikan solusi pendidikan bagi keluarga prasejahtera.

"Keberadaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi ini menjadi harapan baru bagi warga sekitar ya tentunya, Ini membuktikan hadirnya kesadaran negara dalam memberikan solusi nyata bagi keluarga prasejahtera atau keluarga yang kurang mampu di berbagai daerah diseluruh indonesia, khususnta daerah terpencil dan tertinggal." (Buyung Tenang dan Desprita).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan, "Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat dan kekurangan Sekolah Rakyat bagi masyarakat?". Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menilai bahwa manfaat utama Sekolah Rakyat adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk tetap memperoleh pendidikan, sekaligus meringankan beban ekonomi orang tua karena seluruh kebutuhan pendidikan telah ditanggung oleh pemerintah.

Pendapat tersebut disampaikan oleh informan Zulkardi, Elvina, Fasupkhana, Linda, Neppok, Rapuddin, dan Deden. Selain menjelaskan manfaat yang dirasakan, mereka juga mengungkapkan bahwa kekurangan Sekolah Rakyat saat

ini adalah belum tersedianya fasilitas permanen di Kabupaten Aceh Singkil sehingga kegiatan belajar masih memanfaatkan bangunan sementara.

"Manfaatnya ya tentunya untuk membantu anak-anak yang kurang mampu biar bisa tetap sekolah dan meringankan beban orang tua seperti kami, karena di sekolah tersebut ditanggung semua, mulai dari pangan, sandang sampai biaya pendidikan digratiskan. Kalau kekurangannya ya sekarang di Aceh Singkil ini fasilitasnya karena pembangunan secara permanennya belum ada, hanya sekarang kan masih menumpang sementara." (Zulkardi, Elvina, Fasupkhana, Linda, Neppok, Rapuddin, dan Deden).

Sementara itu, informan Buyung Tenang, Desprita, dan Lisa memberikan pendapat yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang masing-masing. Bapak Buyung Tenang menjelaskan bahwa keberadaan Sekolah Rakyat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi dirinya sebagai penjaga sekolah. Selain itu, ia menyampaikan beberapa kekurangan terkait sarana dan prasarana yang masih perlu diperbaiki, seperti pagar sekolah dan lampu penerangan di depan sekolah.

"Manfaatnya ya bagi saya sendiri sebagai masyarakat, karena saya penjaganya di situ senang bangunan itu dipakai jadi tambah semangat saya. Anak saya juga bisa sekolah di situ secara gratis, dan saya juga ada dikasih honor sedikit karena jadi penjaganya. Nah kalau kekurangannya, kemarin saya sudah sampaikan ke pak wakil terkait lampu jalan di depan pagar yang belum ada, jadi kalau malam gelap. Pagarnya juga perlu diperbaiki dan dicat ulang supaya sekolah ini terlihat lebih bagus dan masyarakat maupun orang tua semakin senang." (Buyung Tenang).

Selanjutnya, Ibu Desprita berpendapat bahwa manfaat Sekolah Rakyat tidak hanya membantu perekonomian keluarga, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin serta menjamin pemenuhan gizi peserta didik. Namun demikian, ia menilai bahwa peserta didik harus tinggal di asrama sehingga harus berpisah dengan keluarga sejak usia dini.

"Kalau menurut saya manfaatnya itu bisa mengurangi beban ekonomi keluarga khususnya masyarakat yang kurang mampu ya, trus menyediakan lingkungan belajar yang disiplin, dan menjamin asupan gizi anak. Untuk kekurangannya ya mungkin anak-anak ini harus tinggal di asrama dan terpisah dari keluarga sejak dini." (Desprita).

Adapun Ibu Lisa memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Menurutny, manfaat Sekolah Rakyat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Namun, ia juga menilai bahwa program tersebut masih memiliki kekurangan karena belum mampu menjangkau seluruh wilayah yang membutuhkan layanan pendidikan. (Lisa).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi cenderung positif. Masyarakat menilai bahwa program ini memberikan manfaat yang besar dalam memperluas akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu serta mengurangi beban ekonomi. Meskipun demikian, beberapa informan masih menyoroti adanya kekurangan, terutama terkait sarana dan prasarana, cakupan program yang belum merata, serta sistem asrama yang mengharuskan peserta didik tinggal jauh dari keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menerima keberadaan Sekolah Rakyat, namun tetap mengharapkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

4.1.6 Sikap Masyarakat

Pada kategorisasi sikap masyarakat, peneliti mengawali wawancara dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah Bapak/Ibu mendukung keberadaan Sekolah Rakyat ini?". Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan, diketahui bahwa semua informan menunjukkan sikap yang positif terhadap keberadaan

Sekolah Rakyat. Mereka menyatakan mendukung program tersebut karena dinilai mampu memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu serta membantu mengurangi angka putus sekolah akibat keterbatasan ekonomi.

Hal tersebut diungkapkan oleh seluruh informan sebagai berikut.

"Ya saya mendukung adanya Sekolah Rakyat ini, karena bisa ngasih kesempatan sama anak-anak dari keluarga yang kurang mampu untuk dapat pendidikan yang layak. Karena adanya Sekolah Rakyat ini juga semoga gak ada lagi anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, jadi bisa membuat anak-anak kembali semangat untuk sekolah" (Seluruh Informan).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan, "Jika memiliki kesempatan, apakah Bapak/Ibu bersedia merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada keluarga atau masyarakat lain?". Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bersedia merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada keluarga maupun masyarakat lain, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memenuhi persyaratan sebagai penerima manfaat.

Pendapat tersebut disampaikan oleh informan Zulkardi, Elvina, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa. Mereka menilai bahwa Sekolah Rakyat merupakan program yang sangat membantu sehingga layak direkomendasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

"Ya jelas bersedia, khususnya yang kurang mampu lah. Yang jelas kalau ada keluarga saya atau masyarakat lain yang kurang mampu yang sekiranya ingin menyekolahkan anaknya di situ ya jelas kami merekomendasikan karena kan bagi kami ini sangat menguntungkan ya dan ini sangat membantu." (Zulkardi, Elvina, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa).

Sementara itu, informan Fasupkhana dan Linda memberikan pendapat yang sedikit berbeda. Meskipun keduanya juga mendukung dan bersedia merekomendasikan Sekolah Rakyat, mereka berpendapat bahwa keputusan akhir tetap berada pada anak dan keluarganya, serta harus mempertimbangkan proses seleksi yang berlaku.

Informan Fasupkhana mengungkapkan bahwa dirinya bersedia merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada masyarakat yang memenuhi kriteria. Meskipun demikian, ia menilai bahwa keputusan akhir untuk bersekolah di Sekolah Rakyat tetap berada pada anak dan keluarganya sesuai dengan kesediaan masing-masing.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Linda. Menurutnya, ia akan merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada masyarakat yang membutuhkan, namun tetap bergantung pada persyaratan dan mekanisme seleksi yang telah ditetapkan.

"Kalau merekomendasikan ke keluarga ya mungkin belum karena keluarga besar saya tidak di sini aslinya. Tapi kalau untuk masyarakat lain, kalau ada yang tanya ya tentang sekolah rakyat itu saya merekomendasikannya sesuai sama yang saya tau saja, tapi kembali lagi ke seleksinya seperti apa, lebih dan kurangnya ya mungkin bisa ditanyakan langsung ke orang yang lebih tau tentang sekolah rakyat itu ya" (Linda).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh informan menunjukkan sikap yang positif terhadap keberadaan Sekolah Rakyat. Dukungan yang diberikan didasarkan pada keyakinan bahwa program ini mampu memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak dari keluarga kurang

mampu serta menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka putus sekolah akibat keterbatasan ekonomi.

Selain itu, sebagian besar informan menyatakan bersedia merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada keluarga maupun masyarakat lain yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Meskipun demikian, beberapa informan menegaskan bahwa keputusan untuk bersekolah di Sekolah Rakyat tetap harus mempertimbangkan kesiapan anak, persetujuan keluarga, serta ketentuan dan proses seleksi yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima dan mendukung keberadaan Sekolah Rakyat, tetapi juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap program tersebut sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

4.1.7 Penerimaan Sosial

Pada kategorisasi penerimaan sosial, peneliti mengawali wawancara dengan mengajukan pertanyaan, "Menurut Bapak/Ibu, apakah Sekolah Rakyat dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat?". Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Sekolah Rakyat telah diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama oleh keluarga dari kalangan ekonomi kurang mampu yang menjadi sasaran utama program tersebut.

Informan Zulkardi, Fasupkhana, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa memiliki pandangan yang relatif sama. Mereka menilai bahwa Sekolah Rakyat memperoleh penerimaan yang cukup luas karena

memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta membantu mengurangi beban ekonomi keluarga.

"Menurut saya program Sekolah Rakyat ini secara umum dapat diterima oleh masyarakat sih, terutama dari kalangan bawah yang benar-benar membutuhkan bantuan pendidikan. Penerimaannya itu meluas karena menargetkan kalangan paling rentan." (Zulkardi, Fasupkhana, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa).

Sementara itu, informan Elvina dan informan Linda memberikan pandangan yang sedikit berbeda. Menurut keduanya, pada awal pelaksanaan program masih terdapat sebagian masyarakat yang menganggap Sekolah Rakyat hanya berkaitan dengan kepentingan politik. Namun demikian, mereka sendiri tidak memiliki keraguan terhadap program tersebut karena telah memperoleh penjelasan langsung dari Ketua Program Keluarga Harapan (PKH) mengenai tujuan dan pelaksanaannya.

"Masih ada yang pernah bilang ke kami kalau Sekolah Rakyat itu katanya cuma politik aja, sedangkan saya enggak ada keraguan sama sekali karena sudah disampaikan langsung sama Ketua PKH keuntungannya, kami rasa untung jadi langsung kami masukkan karena kami memang kurang mampu." (Elvina dan Linda).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan, "Apakah pernah ada penolakan atau keraguan dari masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat?". Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa hingga saat ini mereka belum pernah mengetahui adanya penolakan ataupun keraguan yang berarti dari masyarakat terhadap program Sekolah Rakyat. Menurut informan Zulkardi, Fasupkhana, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, dan Deden, masyarakat pada umumnya menerima keberadaan program tersebut karena dinilai memberikan manfaat yang nyata bagi keluarga kurang mampu. Para

informan menjelaskan bahwa selama program dijalankan, mereka belum mendengar adanya penolakan dari masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat masih menerima program tersebut.

Berbeda dengan informan lainnya, Ibu Linda menyampaikan bahwa menurut pengamatannya masih terdapat perbedaan pandangan di tengah masyarakat. Ia menjelaskan bahwa sebagian masyarakat memang menerima keberadaan Sekolah Rakyat, namun ada pula yang memberikan tanggapan kurang positif, terutama masyarakat yang anaknya tidak diterima atau tidak menjadi peserta program. Menurutnya, kondisi tersebut terkadang memunculkan berbagai pendapat maupun anggapan negatif mengenai Sekolah Rakyat di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerimaan sosial masyarakat terhadap Sekolah Rakyat tergolong baik. Sebagian besar informan menilai bahwa program ini telah diterima oleh masyarakat karena memberikan manfaat nyata bagi keluarga kurang mampu dan membuka akses pendidikan yang lebih merata. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang memandang program ini secara berbeda, baik karena adanya anggapan bahwa program tersebut bermuatan politik maupun karena kekecewaan akibat tidak terpilih sebagai penerima manfaat. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum Sekolah Rakyat memperoleh penerimaan positif dari masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa persepsi yang beragam di kalangan tertentu.

4.1.8 Lingkungan Pendidikan

Pada kategorisasi lingkungan pendidikan, peneliti mengawali wawancara dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah menurut Bapak/Ibu Sekolah Rakyat sudah memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua anak tanpa membedakan latar belakang mereka?". Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa Sekolah Rakyat telah memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Mereka menilai bahwa tidak terdapat perlakuan yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, baik dari segi proses pembelajaran, penggunaan seragam, fasilitas, maupun kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, informan Zulkardi, Elvina, Fasupkhana, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa menjelaskan bahwa Sekolah Rakyat telah memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Menurut mereka, seluruh siswa memperoleh perlakuan yang setara, baik dalam proses pembelajaran, penggunaan seragam, penyediaan makanan, maupun fasilitas lainnya tanpa adanya perbedaan berdasarkan latar belakang sosial maupun ekonomi.

Berbeda dengan informan lainnya, informan Linda menyampaikan bahwa dirinya belum mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran maupun perlakuan terhadap peserta didik di dalam Sekolah Rakyat. Informan tersebut mengaku hanya mengetahui bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang

mampu, sehingga belum dapat memberikan penilaian mengenai kesetaraan kesempatan belajar yang diterapkan di sekolah tersebut.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan, "Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu diperbaiki dari lingkungan pendidikan di Sekolah Rakyat?". Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan memiliki pandangan yang relatif sama bahwa masih terdapat beberapa aspek lingkungan pendidikan yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

Para informan menjelaskan bahwa fasilitas belajar, seperti kursi dan perlengkapan sekolah lainnya, masih belum sepenuhnya memadai. Selain itu, bangunan sekolah yang saat ini digunakan masih merupakan bangunan lama sehingga dinilai perlu direnovasi atau diganti dengan gedung yang lebih layak agar dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh seluruh informan sebagai berikut.

"Kalau memang masalah perbaikan lingkungan jelas ada ya. Sepengetahuan kami seperti masalah fasilitas belajar, kursi yang masih kurang, dan juga gedung-gedung itu kan masih bangunan lama, masih ada yang belum layak. Ya kalau bisa bagi pemerintah agar segera diperbaharui biar layak dipakai untuk anak didik di Sekolah Rakyat." (Seluruh Informan).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan pendidikan di Sekolah Rakyat dinilai telah memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi mereka. Meskipun demikian, masyarakat menilai masih terdapat

beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian, terutama berkaitan dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Perbaikan fasilitas belajar serta pembangunan gedung yang lebih representatif diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih nyaman, aman, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Rakyat.

4.1.9 Partisipasi Masyarakat

Pada kategorisasi partisipasi masyarakat, peneliti mengawali wawancara dengan mengajukan pertanyaan, "Menurut Bapak/Ibu, apa yang mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam mendukung Sekolah Rakyat?". Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, sebagian besar informan menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat didorong oleh keinginan untuk membantu menyukseskan program Sekolah Rakyat demi memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Informan Zulkardi, Fasupkhana, Linda, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa memiliki pandangan yang relatif sama. Mereka menjelaskan bahwa masyarakat Desa Pangkalan Sulampi selalu siap memberikan dukungan apabila dibutuhkan oleh pihak Sekolah Rakyat. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui kegiatan gotong royong sejak awal berdirinya Sekolah Rakyat, seperti membersihkan lingkungan sekolah, membantu mempersiapkan bangunan, serta memberikan bantuan lain yang diperlukan demi kelancaran penyelenggaraan program.

"Dorongan kami untuk mendukung Sekolah Rakyat itu ya kami selalu siap kalau ada dibutuhkan sesuatu oleh Sekolah Rakyat, khususnya dari Desa Pangkalan Sulampi ini kami selalu siap membantu. Contohnya itu seperti

dari awalnya pun Sekolah Rakyat memang masyarakat Desa Pangkalan Sulampi bergotong royong sama-sama mulai dari pembersihan lingkungan sampai gedung Sekolah Rakyat tersebut." (Zulkardi, Fasupkhana, Linda, Buyung Tenang, Neppok, Rapuddin, Desprita, Deden, dan Lisa).

Sementara itu, informan Elvina menyampaikan pendapat yang sedikit berbeda. Menurutnya, bentuk dukungan masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan di sekolah, tetapi juga melalui sikap percaya dan tetap mendukung program meskipun terdapat berbagai tanggapan negatif dari sebagian masyarakat. Informan tersebut menegaskan bahwa dirinya tetap memilih menyekolahkan anaknya di Sekolah Rakyat karena mengutamakan masa depan anak serta melihat program tersebut sebagai kesempatan yang sangat membantu keluarga kurang mampu.

"Untuk mendukungnya ya misalnya kalau dikasih tahu dan ditanya setuju atau enggak, ya kalau bagus kami bilang setuju, ya mendukung kami. Terus kemarin ada yang bilang kenapa kalian masukkan anak kalian di situ, itu kan enggak resmi. Ya kami bilang mau resmi atau enggak ya kami tetap setuju memasukkan anak kami karena niat kami untuk anak kami sekolah, masa depan anak kami. Secara kami enggak mampu, jadi kami tetap setuju, enggak peduli cerita orang yang macam-macam. Yang penting kami bersatu memperjuangkan Sekolah Rakyat untuk anak kita, mudah-mudahan sampai sukses." (Elvina).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terakhir, yaitu "Menurut Bapak/Ibu, apa yang dapat dilakukan masyarakat agar Program Sekolah Rakyat berjalan lebih baik?". Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan memiliki pandangan yang sama bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program. Mereka berpendapat bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan dukungan, merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada keluarga yang membutuhkan, serta menyampaikan saran maupun masukan kepada pemerintah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program.

Hal tersebut diungkapkan oleh seluruh informan sebagai berikut.

"Menurut saya ya bentuk partisipasi masyarakat agar Sekolah Rakyat dapat berjalan menjadi lebih baik ya seperti merekomendasikannya, dan segala saran demi saran, baik segala kekurangan maupun kelebihanannya agar dapat disampaikan saja agar dapat didengar pemerintah untuk segala bentuk perbaikannya." (Seluruh Informan).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap Program Sekolah Rakyat tergolong tinggi. Masyarakat tidak hanya memberikan dukungan secara moral, tetapi juga berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan gotong royong, membantu kebutuhan sekolah, serta memberikan kepercayaan terhadap program yang dijalankan pemerintah. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kepedulian dengan memberikan saran, rekomendasi, dan masukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Sekolah Rakyat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Sekolah Rakyat tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan program tersebut.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi cenderung positif. Hal ini terlihat dari pengetahuan masyarakat yang cukup baik mengenai tujuan, sasaran, dan manfaat Program Sekolah Rakyat. Sebagian besar informan memahami bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pemerintah yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan fasilitas

pendidikan, asrama, makan bergizi, serta kebutuhan sekolah yang ditanggung oleh pemerintah. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui sosialisasi pemerintah, media sosial, Program Keluarga Harapan (PKH), maupun pengalaman langsung masyarakat. Sejalan dengan temuan (Supiani et all, 2021), menunjukkan bahwa informasi yang diterima masyarakat telah membentuk pemahaman yang baik mengenai tujuan Program Sekolah Rakyat.

Dari segi tanggapan dan sikap masyarakat, seluruh informan memberikan penilaian yang positif terhadap keberadaan Sekolah Rakyat. Program ini dianggap mampu membantu keluarga kurang mampu dalam memperoleh pendidikan yang layak, mengurangi beban ekonomi, serta memberikan kesempatan belajar yang sama bagi anak-anak. Sebagian besar masyarakat juga menyatakan dukungan terhadap program tersebut dan bersedia merekomendasikannya kepada masyarakat lain yang memenuhi persyaratan. Meskipun demikian, masyarakat masih mengharapkan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana, seperti pembangunan gedung permanen, penambahan fasilitas belajar, serta pemerataan pelaksanaan program agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sekolah Rakyat memperoleh penerimaan sosial yang baik dari masyarakat. Sejalan dengan temuan (Muharam & Kurniawan, n.d.) walaupun terdapat beberapa informan yang menyampaikan adanya keraguan dari sebagian kecil masyarakat, secara umum keberadaan Sekolah Rakyat diterima karena dinilai mampu memberikan solusi terhadap permasalahan akses pendidikan bagi keluarga prasejahtera. Selain itu, masyarakat

menilai bahwa lingkungan pendidikan di Sekolah Rakyat telah menerapkan prinsip kesetaraan dengan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Namun, masyarakat tetap berharap adanya peningkatan kualitas lingkungan belajar agar proses pendidikan berlangsung lebih efektif.

Dari aspek partisipasi masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dalam mendukung keberlangsungan Program Sekolah Rakyat. Bentuk partisipasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, dukungan terhadap penyelenggaraan sekolah, pemberian saran kepada pemerintah, serta kesediaan untuk merekomendasikan program kepada masyarakat yang membutuhkan. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan adanya rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap keberhasilan Program Sekolah Rakyat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Sekolah Rakyat sebagai wujud pendidikan inklusif berada pada kategori positif. Program ini dinilai berhasil memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, memperoleh dukungan dan penerimaan masyarakat, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, pemerintah masih perlu meningkatkan kualitas fasilitas, sarana dan prasarana, serta pemerataan pelaksanaan program agar tujuan pendidikan inklusif dapat diwujudkan secara lebih optimal. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi

oleh pemahaman, dukungan, penerimaan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan (Sahrudin et al., 2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil terhadap Sekolah Rakyat sebagai Wujud Pendidikan Inklusif di Desa Pangkalan Sulampi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai Sekolah Rakyat tergolong baik. Sebagian besar informan mengetahui bahwa Sekolah Rakyat merupakan program pendidikan formal berasrama yang diselenggarakan oleh pemerintah bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan seluruh kebutuhan pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Informan juga memahami bahwa tujuan utama Sekolah Rakyat adalah memberikan kesempatan pendidikan yang layak, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membantu memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan.
2. Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Rakyat menunjukkan persepsi yang positif. Informan menilai bahwa program ini sangat membantu masyarakat, terutama keluarga kurang mampu, karena mampu mengurangi beban biaya pendidikan dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Meskipun demikian, masyarakat masih mengharapkan adanya peningkatan fasilitas, pembangunan gedung permanen, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

3. Sikap masyarakat terhadap Sekolah Rakyat juga menunjukkan dukungan yang kuat. Seluruh informan mendukung keberadaan program ini dan sebagian besar menyatakan bersedia merekomendasikannya kepada keluarga maupun masyarakat lain yang memenuhi persyaratan sebagai penerima manfaat. Hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat Program Sekolah Rakyat.
4. Penerimaan sosial masyarakat terhadap Sekolah Rakyat tergolong baik. Sebagian besar informan menyatakan bahwa program ini dapat diterima oleh masyarakat karena memberikan manfaat nyata bagi keluarga kurang mampu. Walaupun masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang memiliki keraguan atau memberikan penilaian berbeda, secara umum Sekolah Rakyat tetap memperoleh penerimaan yang positif dari masyarakat Desa Pangkalan Sulampi.
5. Lingkungan pendidikan di Sekolah Rakyat dinilai telah menerapkan prinsip kesetaraan dalam proses pembelajaran. Informan berpendapat bahwa seluruh peserta didik memperoleh perlakuan yang sama tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Namun demikian, masyarakat masih mengharapkan adanya peningkatan kualitas lingkungan belajar melalui perbaikan gedung, penambahan fasilitas belajar, dan penyediaan sarana pendukung lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

6. Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program Sekolah Rakyat tergolong tinggi. Masyarakat menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan gotong royong, memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program, menyampaikan saran dan masukan kepada pemerintah, serta merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada masyarakat yang membutuhkan. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan Program Sekolah Rakyat sebagai salah satu upaya mewujudkan pendidikan inklusif di Kabupaten Aceh Singkil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus mengembangkan Program Sekolah Rakyat melalui pembangunan sarana dan prasarana yang lebih memadai, terutama penyediaan gedung sekolah permanen di Kabupaten Aceh Singkil agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, perlu meningkatkan sosialisasi mengenai Program Sekolah Rakyat kepada masyarakat secara berkelanjutan agar informasi mengenai tujuan, manfaat, persyaratan, dan mekanisme program dapat dipahami dengan baik serta mengurangi kesalahpahaman di masyarakat.

3. Bagi pengelola Sekolah Rakyat, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dengan tetap menerapkan prinsip pendidikan inklusif, sehingga seluruh peserta didik memperoleh hak dan kesempatan belajar yang setara.
4. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat melengkapi serta meningkatkan kualitas fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang belajar, perlengkapan sekolah, lingkungan belajar, dan fasilitas pendukung lainnya agar peserta didik merasa lebih nyaman selama mengikuti proses pendidikan.
5. Bagi masyarakat, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap keberadaan Program Sekolah Rakyat serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program pendidikan inklusif di Desa Pangkalan Sulampi.
6. Bagi orang tua peserta didik, diharapkan tetap memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan kepada anak-anak yang mengikuti Program Sekolah Rakyat meskipun mereka menjalani pendidikan berasrama, sehingga perkembangan akademik maupun karakter anak tetap terpantau dengan baik.
7. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Sekolah Rakyat dengan menggunakan pendekatan, teori, atau lokasi penelitian yang berbeda, serta melibatkan jumlah informan yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan

dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP et al. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Alfikri, F., Kebijakan Pendidikan Inklusi, A., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). *Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi*. 7(6).
- Amka, H. (2025). *Pendidikan Inklusif (Dari Teori Ke Aksi) Cv Bravo Press Indonesia*. www.bravopress.id
- Ananda Hulwatun Nisa et al. (2023). *Persepsi*.
- Andriyani, I., Kurniawan, M. R., & Agustina, I. Y. (2021). Pendekatan Persepsi dan Pengambilan Keputusan Individual oleh Kiai di Pondok Pesantren dalam Perspektif Stephen P. Robbins. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 261–272. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.279>
- Arianto, B., Ak, M., & Rani, A. (2024). *Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif*.
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Azzahra, R. F., & Anshori, A. (2024). Persepsi Mahasiswa FISIP USU Terhadap Gaya Kampanye Politik Prabowo-Gibran 2024 USU Political and Social Sciences Students' Perceptions of The 2024 Prabowo-Gibran Campaign Style. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(1), 70–78.
- Baidowi, A. (2025). *Konsep Sekolah Rakyat Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*. 1–22.
- Defrian Marta et al. (2025). *Peningkatan Karakter dan Kebudayaan di Desa Pangkalan Sulampi*.
- Febryan Saweho et al. (2025). *Persepsi Mahasiswa Pada Film Mencuri Raden Saleh Di Kota Surakarta Dengan Menampilkan Film Genre Heist Di Indonesia*.
- Galang Surya Gumilang. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*.
- Ine Kusuma Aryani. (2023). *Memahami Konsep Masyarakat Sebagai Lingkungan Sosial*.

- Judijanto, L. (2024). *Persepsi masyarakat terhadap kewajiban perpajakan*. 1(4), 499–514.
- Layli Hirwiza, T., & Hamzah Lubis, F. (2023). Persepsi Penggemar K-Pop (Korean Pop) Tentang Aplikasi Weverse Sebagai Media Komunikasi Penggemar dan Idolanya Perceptions of K-Pop (Korean Pop) Fans About the Weverse Application as a Communication Media for Fans and Their Idols. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(2), 164–169.
- Muharam, K. I. (2025). *Implementasi Kebijakan Program Sekolah Rakyat Kementerian Sosial RI (Studi Kasus : Sekolah Rakyat Menengah Atas 10 Jakarta Selatan)*. 1–12.
- Muharam, K. I., & Kurniawan, T. (n.d.). *Implementasi Kebijakan Program Sekolah Rakyat Kementerian Sosial RI (Studi Kasus: Sekolah Rakyat Menengah Atas 10 Jakarta Selatan)*. <https://doi.org/10.33007/ska.v15i1.3739>
- Muharam, K. I., & Kurniawan, T. (2025). *Implementasi Kebijakan Program Sekolah Rakyat Kementerian Sosial RI (Studi Kasus: Sekolah Rakyat Menengah Atas 10 Jakarta Selatan)*. <https://doi.org/10.33007/ska.v15i1.3739>
- Musdalifah Muchlis et al. (2019). *Sekolah Rakyat di Enrekang 1950-1959*.
- Nor anisa & Budi Setiawati. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Pernikahan Usia Dini Di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*.
- Novayanti, D., Banuwa, I. S., Safe, R., & Wulandari, C. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat pada KPH Gedong Wani*. 9(2), 61–74.
- Pratikno, A. S. (2020). *Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7w8xp>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Sahrudin, M., Djafri, N., Suling, A., & Sahrudin, M. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. In *Jambura Journal of Educational Management* (Number 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Supiani et al. (2021). *Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah*.
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Syahputra et al. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)*.
- Syarifuddin et al. (2021). *Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar*.

LAMPIRAN

Gambar 1. Informan Zulkardi, Kepala Desa Pangkalan Sulampi



Gambar 2. Informan Buyung Tenang, Penjaga Sekolah



Gambar 3. Informan Rapuddin, Petani



Gambar 4. Fasupkhana, Ibu Rumah Tangga



Gambar 5. Deden, Ibu Rumah Tangga



Gambar 6. Desprita, Ahli Gizi MBG Desa Siompin



Gambar 7. Elvina, Ibu Rumah Tangga



Gambar 8. Neppok, Ibu Rumah Tangga



18/10/2020
Arif Penelitian Lupa

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Sekolah Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Nani Arfiana Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Agama :
Jenis Kelamin :
☐ Laki-laki
☐ Perempuan

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Rakyat?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dibentuknya Sekolah Rakyat bagi masyarakat?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keberadaan Sekolah Rakyat di Desa Pangkalan Sulampi?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat dan kekurangan Sekolah Rakyat bagi masyarakat?
5. Apakah Bapak/Ibu mendukung keberadaan Sekolah Rakyat?

- 
6. Jika memiliki kesempatan, apakah Bapak/Ibu bersedia merekomendasikan Sekolah Rakyat kepada keluarga atau masyarakat lain?
 7. Menurut Bapak/Ibu, apakah Sekolah Rakyat dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat?
 8. Apakah pernah ada penolakan atau keraguan dari masyarakat?
 9. Apakah menurut Bapak/Ibu Sekolah Rakyat sudah memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua anak tanpa membedakan latar belakang mereka?
 10. Menurut bapak/ibu Apa yang perlu diperbaiki dari lingkungan pendidikan di Sekolah Rakyat?
 11. Menurut bapak/ibu Apa yang mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam mendukung Sekolah Rakyat?
 12. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dapat dilakukan masyarakat agar Program Sekolah Rakyat berjalan lebih baik?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memilih surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 1532/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 29 Muharram 1448 H
14 Juli 2026 M

Kepada Yth : Kepala Desa Pangkalan Sulampi,
Kecamatan Suro Makmur, Kabupaten Aceh Singkil
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Desa Pangkalan Sulampi, Kecamatan Suro Makmur, Kabupaten Aceh Singkil, atas nama:

Nama mahasiswa	: NANI ARFIANA
N P M	: 2203110379
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERSEPSI MASYARAKAT KEBUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA PANGKALAN SULAMPI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIF Satrio, S.Sos., MSP.
NIDN. 0038017402



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN SURO MAKMUR
KAMPUNG PANGKALAN SULAMPI**

Alamat : Jln. Rimo - Subulussalam Kode Pos : 23784

Pangkalan Sulampi, 22 juli 2026

Nomor : 018/Pk1.S/VII/2026
Perihal : **Balasan Permohonan Izin
Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Sumatra utara
(UMSU)
di -
Medan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat : 1532/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 Tanggal 14 Juli 2026 Perihal Perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa atsa Nama **NANI ARFIANA** dengan judul, PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF di desa Pangkalan Sulampi Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada perinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengijinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan Akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan 30 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Pangkalan Sulampi, 22 Juli 2026

Keuchik


ZULKARDI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://falsp.umsu.ac.id * falsp@umsu.ac.id umaumedan umsunedan umsamedan umsamedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 12 Mei 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : NANI ARIANA
N P M : 2203110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 125 sks, IP Kumulatif 3,77.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul Skripsi dan Jurnal Ilmiah	Persetujuan
1	DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM AKTIVITAS PERKAWINAN MULTIETNIS DI ACEH SINGKIL	
2	PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA PANGKALAN SULAMPI	✓ 12 Mei 2026
3	POLA KOMUNIKASI NONVERBAL PADA TARI DAMPENG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL DI ERA DIGITAL	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 12 Mei 2026

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori S.Sos.) M.I. Kom
NIDN: 012 7048 901

Pemohon,

(Nani Ariana)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh)
NIDN: 0030017402





UMSU
Unggul | Certas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar diumumkan
melalui media massa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1131/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **12 Mei 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NANI ARFIANA**
N P M : 2203110379
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA PANGKALAN SULAMPI**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
5. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 255.22.311 tahun 2026.
6. Penetapan judul, pembimbing, dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 November 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Dzulqaidah 1447 H
12 Mei 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
IDN 0030017402

Tembusan :

4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
5. Pembimbing ybs. di Medan;
6. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita manfaatkan saat ini agar mahasiswa
memor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/BAN-PT/Ak.K/PT/TK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Sinar No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 8 Juni 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Nani Arfiana
NPM : 2203110379
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1131/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2026.. tanggal 12 Mei 2026 dengan judul sebagai berikut:

Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil
Terdapat Sekolah Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan
Inklusif Di Desa Pangkalan Sulamp.

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Semester yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjungan Panitia Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anhor, SSOS, MPA, ASOS, Prof. Dr. Arvin Sakunke, Nani Arfiana)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0030017402



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1372/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Penyempil Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, M.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	FADYAH KARTIKA AYU	2203110375	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRADI, M.Kom.	Dr. FAUZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom.	REPRESENTASI PENERIMAAN DIRI DALAM LIRIK LAGU "DIRI" KARYA TULUS DAN TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA
22	MAWI ARIFANA	2203110379	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH, MSP.	PERSPEKSI MASYARAKAT KEBUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA PANGKALAN SULAMP
23	FATIN NADYA	2203110401	Dr. ZULFAHMI, M.Kom.	Dr. FAUZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom.	PERSPEKSI ORANG TUA TENTANG PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA SD NEGERI 054906 TEASAN LAMA
24	MUHAMMAD ALFANO ROZIE	2203110174	Dr. FAUZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Kom.	HUBUNGAN KOMUNIKASI DIGITAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DIKAS KOMINFO PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM SISTEM KERJA HYBRID
25	RIZKI KARUNIA PUTRI	2203110291	Assoc. Prof. Dr. LETYUA KHARIRAN, M.Si.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGAJARI KECANDUAN GAME ONLINE PADA ANAK SD DI KELURAHAN TERJUN





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar disebarkan
ke seluruh fakultas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Nani Artiana
NPM : 2203110379
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Persepsi Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Sekolah
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Rakyat Sebagai Wujud Pendidikan Inklusif Di Desa
Pangkalan Sulampi

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12/5/2026	ACC Judul	
2.	12/5/2026	Tanda tangan penetapan dosen pembimbing	
3.	2/6/2026	Bimbingan proposal tugas akhir I	
4.	5/6/2026	Bimbingan proposal tugas akhir II dan III	
5.	8/6/2026	ACC proposal tugas akhir	
6.	8/6/2026	Tanda tangan Sk-3 permohonan seminar proposal tugas akhir	
7.	14/7/2026	Bimbingan draft wawancara dan ACC draft wawancara.	
8.	29/7/2026	Bimbingan bab IV dan bab V	
9.	6/8/2026	ACC Sidang Skripsi	

Medan, 6... Agustus... 2026..

(Dr. Ariqun Saleh, S.Sos, M.Si)
NIDN : 0000017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyr Anshari, S.Sos, M.ikom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Ariqun Saleh, S.Sos, M.Si)
NIDN : 0000017402



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : JUMAT, 28 AGUSTUS 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	ANANDA UTAMA NASUTION	2203110380	1	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, M.M. M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI CUSTOMER SERVICE MOBILE PT. PELNI MENGENAI SISTEM TIKETING ONLINE (E-TICKETING GUNA MENGHIDARI PRAKTIK CALO
17	MURANI	2303110335P	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom.	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA POLA ASUH KELUARGA DUA BUDAYA DALAM KONTEN KANAL YOUTUBE THE HUMPHRIES FAMILY
18	CINDY DIAN SARI GULTOM	2203110355	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI REMAJA GKPI GLUGUR DARAT MEDAN DALAM MENGHADAPI DISTRAKSI DIGITAL
19	NANI AEFIANA	2203110379	1	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WILAJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA PANGGALAN SILAURI
20	M. RASID	2203110371	1	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.I.Kom.	GAYA KOMUNIKASI PERUM BULOG KANTOR CABANG MEDAN MELALUI INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN CORPORATE IDENTITY DAN REPUTASI PERUSAHAAN

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

M. RASID, Bidang AIK, Pendidikan, Pengajaran, dan Digitalisasi



Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Pd., M.Si.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 13 RABUL AWAL 1448 H

28 AGUSTUS 2026 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : **Nani Arfiana**
NPM : 2203110379
Tempat / Tgl Lahir : Aceh Singkil, 14 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Siompin, Kec.Suro, Kab. Aceh Singkil
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Email : naniarfiyana@gmail.com
No Hp / WA : 082276599069

Nama Orang Tua

Ayah : Rakimen Manik
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nurbariah Boang Menalu
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil
Alamat : Desa Siompin, Kec. Suro, Kab. Aceh Singkil
No. Telepon : 082312559033

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Simpín
2. SMP Negeri 1 Suro
3. SMA Negeri 1 Suro
4. Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2022 – 2026